

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Setelah menjelaskan analisis mengenai ungkapan satire dan sarkasme dalam karikatur karya G.M Sudarta, dan menjelaskan data-data serta hasil analisis yang terdapat dalam karikatur karya G.M Sudarta, maka pada bab ini penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Bentuk-bentuk satire terbagi menjadi 2 yaitu parodi dan ironi.

Parodi merupakan bentuk hasil karya yang menyampaikan komentar secara melesetkan dan lucu tentang hasil karya tersebut. Sedangkan ironi ialah sesuatu acuan yang ingin mengatakan sesuatu dengan makna atau maksud mengolok-olok yang bertentangan dengan makna sebenarnya. Ironi bersifat menyembunyikan dan menutup-nutupi dengan makna sebenarnya.

2. Bentuk-bentuk sarkasme terbagi menjadi 2 yaitu dirty sarcasm

(sarkasme kasar). Sarkasme Kasar merupakan jenis Sarkasme yang banyak ditafsirkan oleh orang-orang Indonesia, jenis Sarkasme ini yang di ketahui hampir menyerupai umpatan kasar secara langsung, berbanding terbalik dengan Sarkasme pintar, bahasa yang digunakan untuk mengumpat yaitu secara langsung dan to the point, sehingga orang yang menjadi objek sarkasme-nya akan langsung mengetahui dan tersinggung. Sedangkan

Sarkasme Pintar adalah sarkasme yang digunakan secara global, yaitu sindiran secara tidak langsung, tetapi tajam dengan maksud mengolok-olok. Sarkasme (Sarcasm) di luar sana sendiri identik dengan ungkapan umpatan yang cerdas, karena kenapa? Umpatan Sarkasme bagi orang yang ditujukan bagi orang yang kurang cerdas tidak akan tersampaikan. Saat di umpat dengan Sarkasme, orang yang menjadi bahan umpatan itu akan berfikir, jika ia cerdas maka ia akan tahu umpatan tersebut, jika ia tidak cerdas, maka maksud asli dari Sarkasme itu tidak tersampaikan.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil pengamatan dan penelitian penulis terhadap gambar karikatur G.M Sudartadani analisis teori Keraf, penulis memberikan saran diantaranya:

1. Bagi mahasiswa khususnya mahasiswa bahasa dan sastra Indonesia, semestinya lebih meningkatkan lagi sikap kritisnya terhadap sebuah penelitian yang menggunakan teori satire dan sarkasme Keraf.
2. Penelitian ini dapat berguna dan menambah pengetahuan pembaca tentang satire dan sarkasme dan penelitian ini dapat dijadikan sebagai contoh penelitian selanjutnya.
3. Penelitian ini dapat di tindaklanjuti oleh peneliti berikutnya dengan teori yang berbeda agar dapat menambah pengetahuan

tentang satire dan sarkasme dan dapat pula memperluas pengetahuan pembaca mengenai sastra dan budaya.

4. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk menggali lebih banyak lagi tentang satire dan sarkasme teori Keraf.

